

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sering dijumpai masalah, antara lain cara mengajar guru yang menganggap siswa hanya sebuah benda yang hanya dapat menerima pelajaran dari gurunya saja. Selain sangat banyaknya bahan pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, guru juga kurang terbiasa menggunakan media-media pembelajaran yang bervariasi.

Padahal seorang guru harus kreatif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, baik itu dari segi materi, metode maupun media yang digunakan harus menarik agar dapat menarik minat siswa untuk giat dalam belajar di sekolah, khususnya di dalam kelas.

Di samping itu, kesulitan anak dalam berbahasa juga menjadi suatu masalah yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan, karena seperti yang telah kita ketahui bahwa bahasa adalah dasar komunikasi utama pada manusia. Jika anak mengalami kesulitan dalam berbahasa, maka akan mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep atau dalam mengungkapkan perasaan dan pikirannya.

Bahasa juga merupakan alat utama dalam belajar membaca. Oleh karena itu, kesulitan dalam bahasa akan menyebabkan kesulitan dalam memproses belajar mengajar terutama dalam belajar membaca, karena pembelajaran membaca merupakan bagian dari pembelajaran bahasa.

Dalam proses belajar - mengajar di kelas guru memegang peranan yang sangat penting. Para siswa tetap memerlukan bimbingan dan arahan untuk dapat

belajar dengan baik. Selain itu, media pembelajaran yang bervariasi dapat membantu siswa mengembalikan semangat belajarnya. Di samping itu, media pembelajaran yang bervariasi membuat para siswa tertarik dan tertantang untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa membuat siswa tersebut jenuh dan bosan dalam mengikuti proses belajar-mengajar tersebut. Oleh karena itu, variasi media pembelajaran di sekolah dasar sangat diperlukan, apalagi keadaan anak usia dini yang pola pikirnya masih bersifat konkret dan masih senang bermain, sangat cocok diterapkan media pembelajaran yang bervariasi. Para guru hendaknya membuat pembelajaran jadi bermakna dan buatlah semua siswa aktif dalam mengikuti proses belajar - mengajar, jangan gurunya saja yang aktif dalam proses pembelajaran.

Media buku cerita bergambar sangat cocok untuk diterapkan pada siswa di Kelas Sentra Balok Taman Kanak-kanak dalam penerapan meningkatkan kemampuan berbahasa, karena pelajaran berbahasa di Kelas Sentra Balok Taman Kanak-kanak merupakan awal siswa mengenal symbol - simbol dan mengalih kodekannya menjadi bermakna dalam menyiapkan kejenjang selanjutnya. Ketika anak tidak dapat melakukannya, maka proses pembelajaran akan terhambat berbahasa merupakan syarat utama dalam pembelajaran yang harus dipenuhi.

Menurut teori Piaget (dalam Syamsudin, 2001:102), anak usia dini berada pada tahap operasional konkret. Hal ini menunjukkan bahwa anak sangat menyukai benda-benda yang nyata. Di samping itu, anak juga memiliki daya fantasi yang sangat tinggi. Berdasarkan asumsi tersebut, agar lebih menarik dan

menumbuhkan motivasi anak terhadap sesuatu hal, diperlukan media yang dapat menyalurkan imajinasi yang kreatif pada anak.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan diantaranya adalah media buku cerita bergambar. Dengan buku cerita bergambar kita dapat membantu mempermudah anak untuk menuangkan gagasan-gagasannya ke dalam bentuk bahasa karena gambar akan memberikan inspirasi dan motivasi yang sangat tinggi kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran terutama dalam megajarkan membaca permulaan. Jika kesulitan belajar berbahasa khususnya belajar membaca permulaan dibiarkan begitu saja tanpa adanya tindak lanjut maka akan banyak siswa yang berkesulitan membaca.

Anak “mempelajari” bahasa dengan berbagai cara, yakni meniru, menyimak, mengekspresikan, dan juga bermain. Melalui bermain, anak dapat belajar menggunakan bahasa secara tepat dan belajar mengkomunikasikannya secara efektif dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian atau temuan awal yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa, menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak belum begitu berkembang. Hal ini dapat dilihat pada saat guru memberikan tugas dirasa belum tepat dalam pengembangan bahasa anak, hal ini disebabkan kurangnya stimulasi oleh guru, metode penyampaian materi hanya searah dan kurangnya sarana dan prasarana di sekolah yang kurang memadai, sehingga anak cepat merasa jenuh terhadap kegiatan belajar mengajar yang monoton. Dengan aktifitas permainan yang monoton berakibat perkembangan bahasa anak kurang berkembang secara optimal, hingga menyebabkan kurang berkembangnya

kemampuan berbahasa anak. Dan kegiatan belajar mengajar yang monoton menyebabkan anak cepat jenuh dan kurang termotivasi untuk mengembangkan bahasa anak. Oleh sebab itu, perlu media-media pembelajaran yang bervariasi dalam pengembangan bahasa, anak sehingga termotivasi untuk mengembangkan bahasanya.

Oleh karena itu peneliti menggunakan media buku cerita bergambar untuk perkembangan bahasa anak, melihat paparan di atas maka peneliti mengambil judul “Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4 – 5 Tahun Di TK Negeri Pembina Tanjung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan berbicara anak masih rendah.
2. Anak masih takut ketika diminta berbicara didepan kelas.
3. Anak belum mampu menceritakan kembali cerita yang telah didengarkan.
4. Guru lebih sering menerapkan metode pemberian tugas dibandingkan metode bercerita.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh penulis maka adapun batasan masalah didalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4 – 5 Tahun di Taman Kanak – Kanak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut, yaitu :

1. Bagaimana perkembangan bahasa anak usia dini di Kelas Sentra Balok TK Negeri Pembina Tanjung Morawa?
2. Bagaimana penerapan media buku cerita bergambar di Sentra Balok TK Negeri Pembina Tanjung Morawa?
3. Bagaimana penerapan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di Sentra Balok TK Negeri Pembina Tanjung Morawa ?
4. Apa kendala-kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru dengan menerapkan media Buku cerita bergambar di Sentra Balok TK Negeri Pembina Tanjung Morawa ?

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi maka ada suatu tujuan yang ingin dicapai. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media buku cerita bergambar di Kelas Sentra Balok TK Negeri Pembina Tanjung Morawa.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pikiran dalam dunia pendidikan anak usia dini kaitannya dengan metode bercerita dalam pembelajaran khususnya pada kemampuan berbicara anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menerapkan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah dalam menfasilitasi guru dan anak didiknya di Taman Kanak – Kanak dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.

3. Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan dan pengalaman tentang metode bercerita pada perkembangan bahasa anak usia dini.